

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan dalam Karya ilmiah ini adalah yuridis empiris (penelitian lapangan), dilakukan dengan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹²⁵

Secara teoretis, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya tanpa rekayasa, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta dengan meanalisis data yang ada.¹²⁶ Cracken dalam Brannen mengatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif konsep dan kategorilah, bukan kejadian atau frekuensinya, yang dipersoalkan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak meneliti suatu lahan kosong tetapi ia menggalinya.¹²⁷

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagai mana dikemukakan Bogdan dan Biklen dalam Moleong, yaitu:

- 1) Latar alamiah sebagai sumber data, yaitu keadaan/situasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini oleh peneliti, yang harus alami tanpa ada penambahan-penambahan, sehingga dapat meragukan kesahihan dalam penulisan
- 2) Peneliti adalah instrumen kunci, yaitu peneliti merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini yang memudahkan peneliti dalam memperoleh sebuah data

¹²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 8.

¹²⁶ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010), h. 49.

¹²⁷ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, terj. Nuktah Arfawie Kurde et. al., cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 13.

- 3) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, yaitu seorang peneliti kualitatif lebih mementingkan proses yang terjadi dilapangan atau ditempat penelitian dari pada sebuah hasil.
- 4) Peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara idukatif, yaitu seorang peneliti kualitatif lebih cenderung menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan secara idukatif dan bukan dengan dedukatif. Biasanya penguraian ini dilakukan dari masalah yang terkecil kepada masalah atau hal yang lebih besar.
- 5) Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka (kepala KUA, penyuluh, staf) merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif, yaitu makna tindakan dari informan merupakan aspek yang perlu sekali dalam penelitian kualitatif ini demi kesahihan dan kelengkapannya.¹²⁸

Sedangkan tujuan penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan V. Wiratna adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejalasosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.¹²⁹

Berdasarkan teori diatas, maka dapat ditarik sintesis bahwa penelitian kualitatif (*inquiri kualitatif*) adalah penelitian yang menekankan pada kealamiah sumber data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa deskriptif data (kata-kata, gambar, dan bukan angka). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk melihat langsung situasi sosial.

¹²⁸ Bogdan dan Biklen, *Metodologi Penelitian Kualitati*, ed. Lexy J. Moleong (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

¹²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian; Lengkap, praktis dan mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 20.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Jalan Teuku Umar. Ada beberapa alasan peneliti memilih lembaga ini:

- 1) Menurut sepengetahuan peneliti belum pernah ada sebelumnya yang mengadakan riset dan dimuat dalam bentuk jurnal atau karya tulis sederhana lainnya ditempat tersebut, sementara di KUA Kecamatan lain telah di adakan penelitian ilmiah
- 2) Diantara spesialisasi kerja personal penyuluh agama ada yang menangani tentang pernikahan dan bimbingan pra perkawinan
- 3) Peneliti tinggal di kecamatan tersebut dan mengenal baik para pengurus lembaga tersebut, baik secara komunikasi, interaksi bahkan hubungan emosional yang kesemuanya itu menambah keabsahan setiap temuan data untuk peneliti dan akan mempermudah secara aktif bilamana saat tertentu penting dan harus melakukan validitasi data yang mau digali
- 4) Lokasi penelitian mudah dijangkau. KUA Kecamatan Sultan Daulat, sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti. Hanya berkisar 400/500 M. Sehingga tidak terlalu berhalangan peneliti sampai berkali-kali dalam sehari mendatangi lembaga tersebut.
- 5) Dengan masih terbatas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dibidang ilmu pernikahan, dan bagaimana mengimplementasikan teori pernikahan untuk meneguhkan rumahtangga, maka setelah peneliti berkoordinasi dengan kepala lembaga, beliau sangat responsip akan terhadap permintaan peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Penelitian ini membutuhkan beberapa bulan dalam mengumpulkan dan meanalisis serta membuat laporan terkait penemuan dari setiap apa yang diteliti. Dari mulai tahap awal peneliti memilih judul tesis ini, sampai dengan pembuatan proposal dan seterusnya, ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan, khususnya

terkait pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, sebagaimana tabel di bawah ini:

b) Waktu

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Ket. Tahun 2024																
		April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				JUM.
		I	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan dan Pengesahan Judul Proposal			√	√													
2	Membuat proposal, bimbingan, seminar, perbaikan proposal					√	√	√	√	√	√	√	√					
2	Membuat instrumen/ alat-alat penelitian					√	√	√	√	√	√	√	√					
3	Mengambil data Kelokasi									√	√	√	√	√	√	√	√	
4	Input data									√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Analisis data									√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Pembuatan laporan									√	√	√	√	√	√	√	√	

Jadwal kegiatan dari pelaksanaan waktu penelitian yang telah diuraikan dalam tabel di atas menjelaskan bahwa, lamanya waktu penelitian yang peneliti lakukan selama empat (4) bulan sampai (5) bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2024. Kegiatan selama empat bulan ini adalah, mulai dari pembuatan proposal sampai dengan pembuatan laporan keseluruhan, yaitu dari temuan penelitian sampai penyelesaian pembuatan tesis ini. Namun dari pada itu, waktu yang relatif tersebut, bisa saja diperpanjang sesuai arahan dan saran dari para pembimbing, apabila hal tersebut dibutuhkan untuk lebih mendapatkan hasil

yang maksimal dalam penyusunan tesis ini, baik berupa hasil temuan penelitian maupun manfaat bagi para internal lembaga dan eksternal lembaga.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹³⁰ Sumber data itu sendiri mempunyai dua jenis, yaitu sumber data *primer* dan sumber data *skunder*.¹³¹

Sumber data dapat diperoleh dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat didapatkan melalui tulisan serta melalui alat bantu seperti perekam suara yang dapat memudahkan proses wawancara sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Kemudian data sekunder merupakan data yang sudah ada proses pengolahan didalamnya seperti dari dokumen-dokumen.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani menjelaskan, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang meng-istilahkan *Informan* karena *informan* memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan *informan* bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *partisipan*. *Partisipan* digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian.¹³²

Adapun sumber informan dalam penelitian ini, dengan membagi kepada dua sumber yaitu, *pertama* Informan internal lembaga KUA Kecamatan Sultan

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016, Cet 15), h. 300.

¹³² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 88. Kutipan Aida Fitri "Penerapan Penilaian Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum dengan 2013 di SMP Negeri 17 Kecamatan Medan Tembung" (Tesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017), h. 67-68.

Daulat. *Kedua* Informan Eksternal lembaga KUA Kecamatan Sultan Daulat. Adapun penjelasan dari kedua sumber tersebut, sekaligus orang-orang yang akan di jadikan informan sebagaimana berikut ini:

1) Sumber Inforan Internal

a) Kepala KUA Kecamatan Sultan Daulat

Dijadikan ketua lembaga sebagai informan, berdasarkan sebagai seorang pimpinan lembaga (*manager*) dan sebagai penentu kegiatan sekaligus penentu pengguna anggaran lembaga. Selaku pimpinan lembaga, sangat memberi andil berjalan atau tidaknya setiap kegiatan di lembaga. Tugas pokok lembaga pada biasanya secara keseluruhan adalah menjalankan dan menerpakan kebijakan yang berlandaskan aturan baik internal maupun secara hirarki kebirokrasian, sementara implikasi kebijakan selain untuk menjalankan tugas dan fungsi serta peran penyuluh, juga masyarakat merasa senang dan puas sebagai penerima layanan lembaga KUA tersebut.

b) Penyuluh/Penghulu Fungsional

Dalam hal ini di tunjuk dari Aparatur Sipil Negara (ASN). Berdasarkan bahwa segala urusan administratif wewenang sepenuhnya diserahkan kepada bagian ini, karenanya di bawahnya ada tenaga staf tersendiri. Baik yang bersipat formal maupun non-formal. Kegiatan semua diawali dengan administrasi, baik tidaknya suatu kegiatan lembaga juga sangat ditentukan dari pekerjaan administrasi karena setiap kegiatan administrasi adalah sebagai data fisik yang harus mampu dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya sudah barang tentu memahami dan mengetahui tentang pelayanan dan problematika dalam lembaga.

c) Penyuluh Agama Islam Fungsional

Mereka juga merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) dari PPPK. Tugas dan tanggung jawab mereka perinsipnya tidak berbeda dengan penyuluh non ASN/PNS, sama-sama memberikan penyuluhan, namun akan selanjutnya peneliti dalami apakah sama cara kerja mereka

memiliki spesialisasi sendiri. Namun yang jelas mereka juga tidak terlepas dalam peranan pernikahan, baik secara administrasi maupun persiapan segala kegiatan yang berkenaan dengan kepenyuluhan khususnya dibidang pernikahan

d) Penyuluh Agama Islam Non PNS/ASN

Menurut sepengetahuan kami dalam observasi awal, bahwa mereka yang memiliki peran yang sangat sentral dalam memberikan bimbingan pra pernikahan, terlebih-lebih bagi yang memiliki tugas spesialisasi tentang pernikahan. Karena setiap mereka memiliki spesialisasi, namun karena setiap penyuluh ini tersusun daftar piket untuk masuk kantor, maka setiap ada bimbingan pernikahan selalu siap siaga dalam memberikan bimbingan, walaupun sebenarnya tidak berspesialisasi dalam bidang pernikahan, namun inilah salah satu kegiatan rutin bagi para penyuluh, termasuk mempersiapkan administrasi kantor/lembaga

2) Sumber Informan Eksternal

a) Pejabat Kecamatan (SKPK)

Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menggali informasi tentang potensi dan keberadaan lembaga KUA bagaimana koordinasi dan komunikasi dalam memberdayakan kegiatan lembaga, tidak terkecuali bagaimana upaya memberikan sosialisasi atau juga disebut kampanye dalam hal pernikahan, termasuk program dispensasi penerbitan surat nikah bagi para masyarakat yang layak untuk menerimanya. Karena, kolaborasi antara pemerintah tingkat kecamatan juga menjadi keniscayaan dengan pemerintah tingkat lurah atau desa yang ada di bawah naungan kecamatan tersebut

b) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat tentu sangat urgen dijadikan informan, mengingat banyak kegiatan lembaga yang harus dikolaborasikan dengan masyarakat. Maka mengkait masyarakat dalam berpartisipasi, sebagai tokoh atau dapat dikatakan panutan masyarakat luas menjadi keharusan untuk peneliti tanyai program maupun kerjasama apa yang

bisa di jalankan sebagai tokoh masyarakat setempat. Selain tentang sosialisasi juga tidak kalah penting keberadaan para tokoh tersebut, dapat menjembatani dalam kegiatan lembaga dalam skala kecamatan

c) Masyarakat Calon Pengantin

Dijadikan informan selain untuk evaluasi program kegiatan lembaga, juga menjadi representasi akan segala tugas dan kewajiban serta peranan lembaga. Karena masyarakat adalah konsumen seutuhnya sebagai penerima layanan lembaga, maka sudah barang tentu masyarakat sangat memberi andil mendapatkan data informasi untuk peneliti, karena mereka yang akan diberi bimbingan dan setiap kebutuhan yang berkaitan dengan layanan lembaga. Keurganan calon pengantin juga tidak kalah penting sebagai data keberhasilan penyuluh bagaimana antusias masyarakat mendatangi untuk diberi bimbingan pra pernikahan, dengan galian dari masyarakat tersebut, juga merepresentasikan betapa penyuluh tersebut memiliki peranan besar mencegah masyarakat melakukan perceraian dan juga menjadikan keharmonisan dalam berumah tangga di masyarakat

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan pada waktu penelitian.¹³³ Menurut Syaodih Sukmadinata ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi wawancara, angket, dan studi dokumenter.¹³⁴ Dalam penelitian ini, apabila dibutuhkan menggunakan ke empat teknik tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan, namun bilamana angket tidak dibutuhkan peneliti hanya mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

¹³³ Muliadi *Kompetensi Profesional Guru Sma Harapan Bangsa Kuala Kabupaten Langkat*(Tesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017), h. 42-46.

¹³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 216.

a) Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku *non verbal* yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³⁵ Pedapat lain menjelaskan, observasi adalah penganatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹³⁶

Sanafiah Faisal sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).¹³⁷

Penjelasan secara sederhana dari ketiga macam observasi tersebut; *Pertama*, observasi partisipasi (*participant observation*) Dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. *Kedua*, dalam observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian. *Ketiga*, observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*), dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.

Sugiono dengan mengutip Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.¹³⁸ Dalam observasi partisipasi pasif (*passive participation*) peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati,

¹³⁵Sudaryono, *Educational Research Methodology* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 97.

¹³⁶Joko Subagyo, *Metode Peneliiian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 46.

¹³⁷Sugiyono, *Metode..Ibid.*, h. 377.

¹³⁸*Ibid.*, h. 377.

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi partisipasi moderat (*moderate participation*) terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dalam model observasi partisipasi aktif (*active participation*) peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Sementara observasi partisipasi lengkap (*complete participation*) dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data

Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.¹³⁹ Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh subjek penelitian yang kemungkinan belum menggambarkan secara rinci segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Penggunaan cara ini sangat penting untuk dilakukan guna memberi hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi yang disampaikan oleh subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung tentang kegiatan KUA Kec. Sultan Daulat dalam memberikan pelayanan khususnya dalam bidang pernikahan, mulai dari proses pendaftaran sampai pada proses bimbingan yang dilakukan

Untuk itu peneliti harus mendapatkan kepercayaan dari subjek penelitian. Hal ini diperlukan demi mengantisipasi rusaknya situasi alamiah dari subjek penelitian dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka. Sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti statusnya murni sebagai peneliti yaitu hanya mencatat dan mencatat hal-hal yang harus diobservasi.

Adapun kegiatan observasi yang peneliti laksanakan, dengan merujuk kepada teori Sanafiah Faisal di atas, sebagai berikut:

- 1) Observasi Terbuka

¹³⁹*Ibid.*, h. 377-379.

Dalam hal ini peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan KUA Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, seperti bersama para penyuluh melihat langsung keadaan proses pendaftaran pernikahan sampai mengikuti rapat kegiatan walau hanya sekedar mendengarkan semata.

2) Terang-Terangan dan Tersamar

Metode ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya mengamati. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung, yang bertujuan semua kegiatan yang dilakukan para penyuluh dan juga staf kantor agar terpantau dan terlihat dengan jelas tanpa manipulasi, bagaimana mereka melakukan tugas dan kegiatan dalam sehari-hari.

3) Observasi Tertutup.

Dalam melakukan observasi terkadang peneliti mendatangi lembaga tersebut tanpa konfirmasi sebelumnya, dan tanpa persiapan artinya peneliti mendatangi lembaga dengan tidak memberi pertanyaan secara struktur atau sistematis, atau bahkan hanya sekedar berbicara namun akan dijadikan temuan dari hasil pembicaraan yang bersentuhan dengan pelayanan bimbingan pra nikah dan kegiatan rutin lainnya.

b) Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, menurut peneliti dari pengalaman yang pernah dilakukan, ada baiknya dimulai dari pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pengamatan berperan serta (*Partisipan Observation*), dimana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya. Pengamatan berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat. Sesudah melakukan pengamatan kurang lebih satu minggu, dan komunikasi dan intraksi sudah terjalin lebih baik antara peneliti dan informan, maka selanjutnya dilakukan wawancara yang spesifik terhadap objek penelitian yang akan digali dan ditelusuri

Menurut peneliti wawancara atau ada juga yang menyebut interview itu sama populernya dengan observasi dalam penelitian kualitatif. Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut: “*a meeting of twopersons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.¹⁴⁰ Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Yaya Suryana, menyebutkan proses penelitian etnografis dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, seperti mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (artefak).¹⁴¹

Alasan dipilihnya teknik *interview* (wawancara) ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran serta keabsahan data

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang (pewawancara/peneliti). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka dan profesional, baik wawancara terstruktur maupun wawancara semi struktur. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subyek penelitian serta memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengatakan keinginan dan harapan dari jawaban mereka.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa sesuai dengan pertanyaan terstruktur, dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Begitu juga peneliti terkadang akan menggunakan wawancara semi struktur dimana ini bertujuan untuk lebih leluasa peneliti untuk bertanya dan informanpun merasa lebih nyaman dalam memberikan jawaban.

¹⁴⁰*Ibid.*, h. 384.

¹⁴¹Yahya Surya, *Metodologi Penelitian manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 54.

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) umum kepada seseorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Setelah itu peneliti mentranskripsikan datanya untuk dianalisis. Esterberg mengemukakan tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.¹⁴²

Pada penelitian ini peneliti berupaya meragumkan ketiga jenis wawancara tersebut, menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi selama observasi dan wawancara juga mempertimbangkan waktu dan kesempatan informan. Adapun diantara objek pertanyaan yang peneliti lakukan dalam mewawancarai informan dengan berdasarkan wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur sebagaimana berikut ini:

1) Wawancara terstruktur

(*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁴³ Langkah awal peneliti mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan biografi informan begitu juga outobioografi antar komisionir/maupun pengurus sekretariat. Selanjutnya diteruskan dengan Wawancara historis lembaga, sampai perodesasi kepala KUA Kec. Sultan Daulat, juga tidak mungkin terabaikan, orang-orang yang berkecimpung di kantor tersebut, seperti penyuluh, staf. Adapun wawancara terstruktur (*semistruktur interview*) ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁴⁴ Dalam hal memilih informan, siapa yang didahulukan untuk peneliti memberikan pertanyaan, juga memilih dan mengurutkan sesuai dengan yang

¹⁴² Sugiyono, *Metode, Ibid.*, h. 386.

¹⁴³ *Ibid.*, h. 386.

¹⁴⁴ *Ibid.*, h. 387.

peneliti jelaskan dalam kedua sumber informan yaitu, sumber informan internal dan informan eksternal KUA Kec. Sultan Daulat.

2) Wawancara tidak terstruktur

Ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴⁵ Wawancara tidak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam hal wawancara dengan metode tidak struktur, peneliti akan lebih banyak mendapatkan informasi, karena memadukan pertanyaan antara para penyuluh khususnya membidangi bimbingan pra nikah dengan masyarakat, begitu juga dari kalangan tokoh masyarakat. Sesudah peneliti melakukan wawancara terstruktur maka dilanjutkan wawancara tidak terstruktur seperti berikut, peneliti memberikan pertanyaan lebih kepada keadaan kekinian dan informasi terbaru terkait permasalahan yang ada di lembaga. Begitu juga halnya memberikan pertanyaan seputar pelayanan kantor keagamaan di kecamatan yang diberikan kepada masyarakat apa saja yang sering dipertanyakan masyarakat dan bagaimana para penyuluh maupun staf administrasi memberikan pelayanan tersebut, baik pelayanan bersifat informasi maupun administrasi, seperti urusan haji, pengeluaran sertifikat keagamaan, dan khususnya bidang pernikahan yang di urusi lembaga. Seterusnya peneliti mempertanyakan hubungan lembaga dengan pihak pemerintah kecamatan. Penelitian menelusuri semua jawaban para informan, bermaksud peneliti bisa mengetahui jawaban dari masing-masing sumber tersebut, yang pada akhirnya peneliti bisa temukan apakah dari jawaban-jawaban yang peneliti pertanyakan ada sinkronisasi atau perbedaan. Adapun mekanisme peneliti dalam memberikan pertanyaan

¹⁴⁵*Ibid.*, h. 388.

yaitu dengan bersipat rendum, mulai dari perkembangan kegiatan yang ada di lembaga maupun perkembangan informasi.

Adapun langkah-langkah dan cara menggali informasi dari informan melalui wawancara tersebut, diantaranya peneliti akan melakukan, sebagaimana berikut:

1) Mengajukan pertanyaan secara gradual.

Dimulai dengan pertanyaan ringan yang bersipat pribadi, pertanyaan kenyamanan kerja, keharmonisan dengan para informan sendiri, sampai keberadaan lembaga sarana prasarana. Kemudian mulai mempertanyakan tentang historis sejak kapan terbentuknya lembaga, dari kesepakatan bersama antara pemerintah vertikal tersebut dengan para tokoh masyarakat kecamatan sebagai konsesnsus pembentukan dan pendirian lembaga, kemudian mempertanyakan pendiri/pencetus, awal operasional, keadaan dan seterusnya, samapai dengan bagaimana menjalankan fungsi, tugas dan peranan para penyuluh agama Islam. Selanjutnya mempertanyakan pertanyaan yang mendalam, mengerucut yaitu menggali lebih spesifik tentang keberadaan lembaga, pencapaian tugas, dan sejauhmana tugas dijalankan menurut prosudur yang sesuai ketetapan, khususnya menyangkut keberhasilan dan evaluasi terkait bimbingan pra nikah.

2) Membedakan pertanyaan dengan informan yang diwawancarai

Peneliti tidak menyamakan setiap pertanyaan bagi informan. Dalam hal ini, setiap informan tersebut akan berbeda hal yang dipertanyakan, sesuai menurut struktural dan dengan mempertimbangkan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing informan. Seperti ketua lembaga yaitu lebih dipertanyakan tentang historis, sarana prasarana dan pekerjaan baik yang bersipat rutinitas maupun gradual. Pada intinya setiap informan peneliti mempertanyakan sesuai tugas dan wewenang masing-masing.

c) Studi Dokumen

Studi dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film/video dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁴⁶ Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Checklist*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan data berupa susunan organisasi, kegiatan yang bersipat rutin, jumlah pegawai atau lebih spesifik penyuluh ASN dan non-ASN, pendidikan pegawai, buku induk daftar nama-nama pegawai, dan yang sangat terpenting aturan mekanisme pelayanan pendaftaran pernikahan, hal apa yang paling banyak dilayani, dan apa saran masyarakat terhadap kinerja layanan para penyuluh dengan berbagai parannya, yang tentu bukan hanya urusan nikah, termasuk juga sertifikat yang dikeluarkan lembaga yang dibutuhkan masyarakat dan seterusnya, kesemua layanan tersebut tidak luput pantauan peneliti yang dibuktikan dengan sarana dokumentasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa teknik dokumentasi diperlukan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat administrasi dan dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi ini juga dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui wawancara maupun observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dokumentasi yang akurat

Dalam mengambil dan mengumpulkan studi dokumen ini, peneliti berusaha dan berupaya untuk selalu mengabadikan momentum setiap kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan pengkajian berbagai dokumen yang berhubungan dengan hasil penelitian. Berbagai dokumen tersebut peneliti akan mengumpulkannya,

¹⁴⁶Sudaryono, *Educational.Ibid.*, h. 101.

selain dengan cara mengabadikan dengan foto setiap kegiatan atau momen dalam acara yang dilakukan staf dan para penyuluh KUA Kec. Sultan Daulat, juga dengan audio atau perekaman, video dan cara lain yang bisa mengabadikan kegiatan tersebut

Peneliti bersama orang-orang yang ada di KUA Kec. Sultan Daulat seluruh staf begitu juga informan eksternal atau bisa disebut mitra KUA Kec. Sultan Daulat, di mana setiap pertemuan baik diskusi terstruktur maupun tidak terstruktur peneliti berusaha selalu mengabadikan kegiatan tersebut dengan dokumen dan administrasi.

Kegiatan wawancara peneliti dengan kepala kantor dan para penyuluh termasuk staf, begitu juga diluar pengurus lembaga seperti, pejabat pemerintah daerah kecamatan, tokoh masyarakat, dan tidak lupa masyarakat sebagai penerima layanan dalam hal pernikahan dan seterusnya, akan selalu mengabadikan kegiatan tersebut baik berbentuk foto, rekaman maupun video. Tidak kalah penting juga mengabadikan secara dokumentasi dan administrasi yaitu profil bangunan, profil penyuluh dan staf KUA Kecamatan Sultan Daulat begitu juga sarana prasarana, bagan struktural, pigam penghargaan bila ada, atau piala yang semuanya akan diabadikan dan dikumpulkan sebagai bagian data fisik dokumenter. Setiap data yang peneliti temukan dan kumpulkan, terbilang mulai dari data terpenting sampai data yang telah lama yang tidak digunakan sama sekali (arsip lama), seperti data bangunan pertama lembaga, sampai data untuk laporan bulanan lembaga, akan diabadikan dan akan dijadikan temuan sebagai pendukung untuk dokumentasi peneliti.

E Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk membuktikan validitas data yang diperoleh

Adapun dalam menetapkan keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan, (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*),¹⁴⁷ seperti berikut ini:

a) Kepercayaan (*Kredibilitas*),

Penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan kantor keagamaan, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan, pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi. Adapun usaha untuk membuat lebih terpecaya (*credibel*) proses, interpretasi data temuan dalam penelitian yaitu dengan cara: (a) keterkaitan yang lama (*prolonget engagement*) penelitian dengan yang diteliti yang dilakukan dengan tidak tergesa-gesa sehingga mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan (*Persisten observation*) terhadap cara-cara untuk memperoleh informasi yang absah, (c) melakukan triangulasi diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamat dan dokumen, (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitan akan dapat masukkan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, (f) pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan interpretasi.

b) Keteralihan (*Transferability*),

Penelitian mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pola pelayanan kantor keagamaan. Hal ini dapat dilakukan dengan

¹⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi. Ibid.*, h. 178-328 .

mengadakan pengamatan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fakto-faktor yang menonjol dalam peningkatan pelayanan.

c) Kebergantungan (*Defendability*),

Hasil penelitian naturalistik sangat bergantung pada kesamaan konteks. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang lama sudah sama dengan data yang baru maka suatu kepastian akan didapatkan.

d) Kepastian (*Confirmability*),

Kepastian akan mudah diperoleh apa bila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Karena itu peneliti melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang sudah tersedia, lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.¹⁴⁸

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, data yang ada di analisa dan diperiksa dengan menggunakan indikator-indikator di atas, dengan pertimbangan antara lain :

- a) Memeriksa kualitas data yang bertujuan untuk menghilangkan kekhawatiran terjadinya data subyektif yang diperoleh di lapangan. Untuk itu dilakukan pemilihan dan pemilahan data yang diperoleh, diseleksi, lalu diproses untuk dibuang atau dimasukkan ke dalam pembahasan penelitian.
- b) Melakukan perbandingan dengan memanfaatkan data yang ada untuk menjaga akurasi hasil penelitian sehingga benar-benar valid dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.
- c) Untuk memperoleh kesempurnaan penelitian ini hendaklah menjadikan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- d) Melakukan *crosscheck* ulang terhadap sumber-sumber informasi penelitian, baik berkaitan dengan teori yang dikemukakan, maupun

¹⁴⁸*Ibid.*, h. 35.

terhadap data yang diperoleh di lapangan. Kemudian menguji dan membandingkannya dengan teori dan data yang sudah ada dan menyesuaikan kembali bilamana diperoleh data terbaru terhadap teori dan penelitian yang telah dilakukan.¹⁴⁹

Selain melalui teori yang dijelaskan diatas, dalam menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan melakukan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

a) Meselektif Informan

Dalam memastikan informasi dari informan, maka selektif terhadap informan harus dilakukan. Langkah awal yang peneliti lakukan yaitu dengan mencari tahu kepribadian dan interaksi sosial informan dengan masyarakat melalui kapasitas, kredibilitas dan elektabilitas mereka, tentunya dalam hal ini peneliti membutuhkan keterangan dari masyarakat yang mengenal baik dengan para informan tersebut, baik informan yang berasal dari internal maupun informan yang berasal dari eksternal, kemudian menselektif setiap informasi yang diberikan para informan. Penilaian yang peneliti pertanyakan kepada masyarakat tersebut, berupa cara berkomunikasi maupun interaksi sosial para informan dengan masyarakat setempat.

b) Mengulang Pertanyaan Sama

Dalam melakukan keabsahan data yang berasal dari jawaban informan, peneliti melakukan pertanyaan yang sama atau mengulangi pertanyaan yang sama dengan dengan informan yang berbeda. Ini dilakukan supaya setiap data yang ditemukan menemui data jenuh selanjutnya bisa dinilai tentang akurasi dan presisinya sehingga mudah memfilter setiap temuan data dan informasi yang digali dari informan.

c) Memperbanyak Data Temuan

¹⁴⁹Muliadi, *Kompetensi Profesioal Guru Sma Harapan Bangsa Kuala Kabupaten Langkat* (Tesis), *Ibid.*, h. 51-52.

Peneliti mengumpulkan data yang mungkin bisa untuk diperbanyak dalam bentuk data asli. Dalam menjamin keabsahan data dalam hal ini peneliti juga berusaha menggali informasi dan memintak data otentik berupa data fisik, misalnya data dari staf bagian administrasi. Dalam pengumpulan data, peneliti selalu mengedepankan data asli dari semua informan, baik berupa data dokumentasi maupun data dari hasil temuan wawancara, yang dalam hal ini tentunya informan memperlihatkan data, sebagai bukti fisik dari setiap jawaban yang diberikan kepada peneliti, misalnya, informan mengatakan bahwa lembaga sekretariat sudah membuat suatu kegiatan acara, maka informan diminta untuk memperlihatkan catatan, absensi, maupun foto dokumen kegiatan dan sebagainya.

d) Membandingkan Data

Mengali informasi dan data sebanyak-banyaknya adalah suatu cara dalam menemukan keabsahan data, sehingga dengan penemuan data yang banyak maka bisa diberikan penilaian melalui perbandingan. Cara membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya, di antara dengan mengumpulkan data atau informasi tersebut kemudian menselaraskan dengan temuan umum maupun temuan dari hasil wawancara peneliti dengan informan, misalnya, teks sertifikasi, teks, perjanjian pernikahan setelah ijab qobul dan lain-lain yang tentu dikeluarkan dari KUA Kec. Sultan Daulat. Administrasi tersebut tentu kembali dipertanyakan kepada informan masyarakat yang menerima layanan, apakah masyarakat merasa puas, minimal sesuai dengan yang diharapkan bukan hanya dikaji dari substansi terhadap hasil layanan juga termasuk prosesi dalam pelayanan kantor tersebut.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data dengan pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto dokumen, laporan, biografi, artikel. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya penulis melakukan pengolahan/analisis data.

Taylor dalam Afiffudin mengatakan analisis data adalah sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya, definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesis menjadi: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.¹⁵⁰ Pendapat lain menjelaskan, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵¹

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna

¹⁵⁰ Afiffudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi. Ibid.*, h. 145.

¹⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi. Ibid.*, h. 280.

mengonfirmasikan teori atau menjastifikasikan adanya teori baru yang ditemukan.¹⁵² Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang merupakan terus menerus dilakukan didalam riset observasi partisipan. Bodgan dan Taylor. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara continue setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema pada bimbingan penelitian di KUA Kec. Sultan Daulat Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategori, maka data diolah dengan menggunakan berbagai analisi data. Dalam hal ini peneliti cenderung menggunakan analisis data model Miles dan Huberman,¹⁵³ Yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, data yang tidak memiliki ketrerkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap bantuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian)

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, *table*, *matriks*, dan bagan guna menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan vartifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkatkan

¹⁵² Afiffudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi. Ibid.*, h. 145-146.

¹⁵³ Matthey B. Miles. A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia. UI-Press, 1992), h. 16-18.

menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

Dalam membangun analisis data peneliti akan menguraikan langkah-langkah yang peneliti terapkan, sebagaimana penjelasan berikut ini:

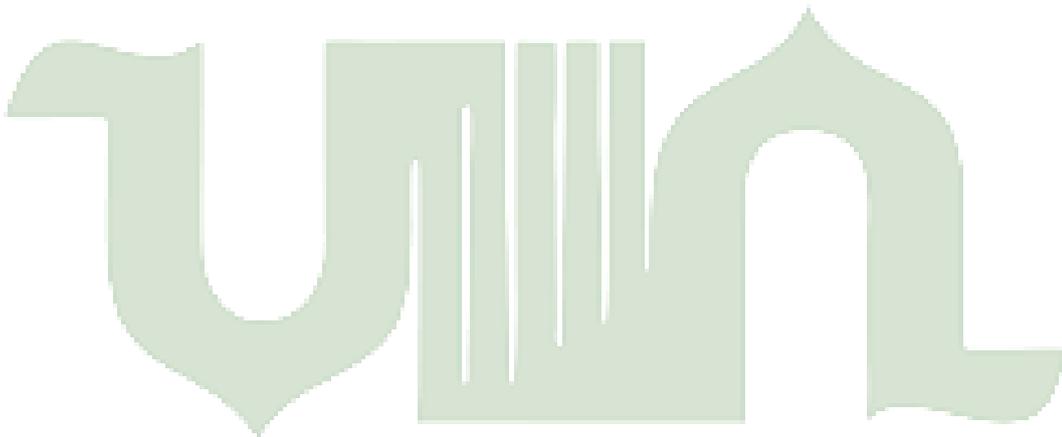
a) Verifikasi Data

Dalam membuat analisis data dari hasil temuan penelitian, sejatinya diawali dengan memilih dan memilih setiap informasi maupun data yang ditemukan, maka data mesti semua dikumpulkan untuk kemudian diverifikasi selanjutnya memastikan data mana yang lebih prioritas dan kredibilitasnya paling bisa dipertanggungjawabkan, sehingga dengan berpedoman dari data tersebut analisis temuan akan mudah dibuat dan diuraikan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua sumber data dari lapangan mulai dari hasil observasi/pengamatan, wawancara sampai dengan dokumentasi, dan hasil temuan tersebut kemudian di filter sebaik-baiknya melalui verifikasi faktual yaitu data dan dokumen yang telah dikumpulkan, selanjutnya menyandingkan temuan dari hasil verifikasi data tersebut dengan beberapa teori yang ada, maka dengan langkah-langkah tersebut akan bisa menghasilkan analisis dari data yang ada.

b) Mengidentifikasi Temuan

Membuat suatu kesimpulan dari sebuah temuan yang kemudian membangun suatu analisis maka mesti terlebih dahulu mengenal dan menentukan objek masalah yang diteliti, dan dari mengumpulkan semua hasil temuan-temuan kemudian menakar seberapa berhasil temuan tersebut dengan masalah yang sebelumnya dimuat dalam objek penelitian. Temuan lapangan dengan permasalahan yang telah dirangkumakan lebih objektif penilaiannya bilamana dilakukan melalui analisis. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi temuan dengan menentukan suatu kepastian dari sebuah temuan tersebut dengan

permasalahan yang sudah dirancang dalam rumusan masalah, dan mensinkronisasikan keduanya sehingga bisa membina suatu analisis yang dijadikan sebuah kesimpulan dari penemuan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN